
INTEGRITAS KEPEMIMPINAN BAGI OSIS (ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH) DI SMA NEGERI 1 PANJI SITUBONDO

Afif Amroellah, S.Pd, M.Pd¹⁾, Pramita Tri Fernanda²⁾, Rike Dwi Agustin³⁾

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : afif_amroellah@unars.ac.id

Abstrak

Sebagai bentuk kecintaan kita pada tanah air, kita harus lebih memperhatikan beberapa masalah negara. Salah satu masalah yang dihadapi beberapa negara, termasuk Indonesia, adalah korupsi. Dalam pemberantasan korupsi harus dimulai dari akar atau hal yang paling mendasar, untuk memberantasnya tentunya diperlukan kerja keras, keuletan, konsistensi dan kerjasama dari beberapa pihak. Sebagai penerus bangsa kami sebagai Dosen dan mahasiswa melakukan sebuah sosialisasi yang berkaitan dengan upaya pemberantas, yaitu edukasi penguatan nilai-nilai integritas kepada anak sekolah dasar, kami melakukan pelatihan dan pendampingan ini bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai integritas kepada anak usia dini untuk mempersiapkan generasi muda yang terhindar dari perbuatan korupsi, di dalam penerapan metode tersebut ada dua metode yang diterapkan dalam pelaksanaan sosialisasi yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Penedukasian atau pensosialisasian tersebut dapat menjadikan generasi penerus yang mempunyai karakter yang berkualitas tinggi.

Kata kunci : Penguatan, karakter, nilai-nilai, integritas

Abstract

As a form of our love for our homeland, we must pay more attention to some of the country's problems. One of the problems faced by several countries, including Indonesia, is corruption. In eradicating corruption, it must start from the root or the most basic thing, to eradicate it of course requires hard work, tenacity, consistency and cooperation from several parties. As the successors of our nation as students and lecture, we carried out a socialization related to the eradication effort, namely education to strengthen the values of integrity for elementary school children. which avoid acts of corruption, in the application of this method there are two methods that are applied in the implementation of socialization, namely the lecture method and question and answer method. This education or outreach can make the next generation have high-quality characters.

Keywords : Reinforcement, character, values, integrity

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sering dilanda sebuah kasus korupsi. Kasus korupsi ini banyak terjadi di ruang lingkup pejabat pemerintahan, akan tetapi tidak hanya pada pejabat pemerintahan, kasus korupsi juga banyak terjadi di dunia lembaga Pendidikan bahkan di dalam kehidupan sehari-hari. Korupsi sangat berpengaruh terhadap karakter manusia terutama terhadap sikap atau perilaku orang tersebut, seperti halnya timbul sebuah sifat yang cenderung kepada hal yang berbasis kecurangan.

KPK menindak keras akan hal tersebut karena dapat merugikan orang lain bahkan sebuah negara. Upaya pemberantasan korupsi yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan dan pencegahan tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh

pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Dosen dan mahasiswa harus berperan aktif dalam pemberantasan korupsi. sebuah upaya – upaya seperti pencegahan dengan penanaman karakter anti korupsi sejak dini agar menjadikan sebuah penerus bangsa yang memiliki sebuah nilai karakter yang baik. Kata "korupsi" berasal dari bahasa Latin "*corruptio*" (Fockema Andrea : 1951) atau "*corruptus*" (Webster Student Dictionary : 1960) yakni berubah dari kondisi yang adil, benar dan jujur menjadi kondisi yang sebaliknya (Azhar, 2003:28). Adapun kata "*corruptio*" berasal dari kata "*corrumpere*", suatu bahasa Latin yang lebih tua, yang berarti busuk, rusak, menggoyahkan, memutar balik, menyogok, orang yang dirusak, dipikat, atau disuap (Nasir, 2006 : 281–282). Dari bahasa Latin tersebut kemudian dikenal istilah "*corruption, corrupt*" (Inggris), "*corruption*" (Perancis) dan "*corruptie/korruptie*" (Belanda). Dengan demikian arti kata korupsi secara harfiah adalah kebusukan, keburukan, kebejatan, ketidakjujuran, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan dari kesucian. Dari beberapa pengertian di atas, pada dasarnya menjelaskan korupsi memiliki 5 (lima) komponen, sebagai berikut (Zainal Abidin, 2015 : 12–13) :

1. Korupsi adalah suatu perilaku.
2. Perilaku tersebut terkait dengan Penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan.
3. Dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok.
4. Melanggar hukum atau menyimpang dari norma atau moral.
5. Dilakukan dalam *public office setting* (lembaga–lembaga pemerintah) maupun *private office setting* (korporasi–korporasi swasta)

Selanjutnya di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ditemukan beberapa peristilahan lain terkait dengan korupsi, seperti :

- Korup artinya busuk, 1 buruk; rusak; busuk; 2 suka memakai barang (uang) yang dipercayakan kepadanya; dapat disogok (memakai kekuasaannya untuk kepentingan pribadi);
- Korupsi artinya penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain; Koruptor artinya orang yang melakukan korupsi; orang yang menyelewengkan (menggelapkan) uang negara (perusahaan) tempat kerjanya.

Dengan demikian arti kata korupsi adalah sesuatu yang busuk, jahat dan merusak, berdasarkan kenyataan tersebut bahwa perbuatan korupsi menyangkut sesuatu yang bersifat amoral, sifat dan keadaan yang busuk, menyangkut jabatan instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan karena pemberian, menyangkut faktor ekonomi dan politik dan penempatan keluarga atau golongan ke dalam kedinasan di bawah kekuasaan jabatan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 juncto Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001. Ada 30 delik tindak pidana korupsi yang dikategorikan menjadi 7 jenis. Kerugian keuangan negara, penyuapan, pemerasan, penggelapan dalam jabatan, kecurangan, benturan kepentingan dalam pengadaan barang dan jasa, serta gratifikasi. Dalam arti yang luas, pengertian korupsi adalah penyalahgunaan jabatan resmi untuk keuntungan pribadi. Semua bentuk pemerintah/pemerintahan rentan korupsi dalam praktiknya. Beratnya korupsi berbeda-beda, dari yang paling ringan dalam bentuk penggunaan pengaruh dan dukungan untuk memberi dan menerima pertolongan, sampai dengan korupsi berat yang diresmikan, dan sebagainya. Selanjutnya penulis mengemukakan pengertian korupsi menurut para ahli, antara lain menurut Juniadi Suwanto (1997). Selanjutnya mengutip pendapat Amien Rais, yang mengklasifikasikan korupsi, sebagai berikut : (Anwar, 2006 : 18)

- 1) Korupsi Ekstortif, berupa sogokan atau suap yang dilakukan pengusaha kepada penguasa.
- 2) Korupsi Manipulatif, seperti permintaan seseorang yang memiliki kepentingan ekonomi kepada eksekutif atau legislatif untuk membuat peraturan atau kebijakan yang menguntungkan bagi usaha ekonominya.
- 3) Korupsi Nepotistik, terjadinya korupsi karena ada ikatan kekeluargaan, pertemanan, dan sebagainya.
- 4) Korupsi Subversif, mereka yang merampok kekayaan Negara secara sewenang-wenang untuk dialihkan ke pihak asing dengan sejumlah keuntungan pribadi.

Korupsi terjadi karena adanya sebuah penyimpangan nilai moral yang tertanam dalam diri manusia. Hal ini juga bisa terjadi dari faktor internal

A. Faktor Internal ialah sebuah penyebab yang timbul dalam diri seseorang seperti :

- 1) Sifat tamak/rakus manusia. Salah satu sifat tamak pada manusia ialah tamak harta, keinginan yang besar untuk mendapatkan harta sebanyak-banyaknya yang dipicu oleh cinta harta secara berlebihan, seringkali juga dipicu oleh interaksi dalam pergaulan dengan pola hidup hedonisme dan konsumtif. Korupsi adalah kejahatan orang profesional yang rakus.
- 2) Gaya hidup konsumtif. Gaya hidup berlebihan atau tidak menyesuaikan dengan keadaan. Seperti, Pada era-modern ini terutama kehidupan dikota-kota besar merupakan hal yang sering mendorong terjadinya gaya hidup konsumtif. Oleh karena itu, apabila Perilaku konsumtif tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai, maka hal tersebut akan membuka peluang seseorang untuk melakukan berbagai tindakan demi memenuhi hajatnya.
- 3) Moral ialah sebuah perilaku manusia. Lemahnya keimanan, kejujuran, rasa malu, aspek sikap atau perilaku misalnya pola hidup konsumtif dan aspek sosial seperti keluarga yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku korupsi.

Dari beberapa faktor di atas harus melakukan sebuah Upaya pemberantasan korupsi yang terdiri dari dua bagian besar, yaitu penindakan dan pencegahan tidak akan pernah berhasil optimal jika hanya dilakukan oleh pemerintah saja tanpa melibatkan peran serta masyarakat. Oleh karena itu tidaklah berlebihan jika mahasiswa sebagai salah satu bagian penting dari masyarakat yang merupakan pewaris masa depan diharapkan dapat terlibat aktif dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

Civitas akademik Unars Situbondo harus berperan aktif dalam pemberantasan korupsi. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan sebuah upaya-upaya seperti pencegahan dengan Penguatan karakter dengan memberikan sebuah Pendidikan Anti Korupsi melalui sebuah nilai-nilai anti korupsi sejak dini agar menjadikan sebuah penerus bangsa yang memiliki sebuah nilai karakter yang baik. Oleh karena itu kami sebagai Dosen dan mahasiswa dalam sebuah jurusan yang berpacu terhadap pendidikan, kami melakukan sebuah pencegahan Korupsi dengan cara memberikan sebuah edukasi kepada siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas bagi OSIS (organisasi Siswa Intra Sekolah) yang ada disalah satu kota Situbondo yaitu di SMA Negeri 1 Panji Situbondo sebagai penguatan karakter anti korupsi dengan mengimplementasikan beberapa nilai-nilai karakter anti korupsi. Adapun nilai-nilai anti korupsi antara lain :

- 1) Kejujuran ialah sebuah sifat atau perilaku yang mencerminkan sebuah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kenyataan.
- 2) Kepedulian merupakan sebuah sifat yang berupa tindakan memperhatikan orang lain yang membutuhkan sesuatu.
- 3) Kemandirian adalah suatu sifat yang tidak bergantung kepada orang lain atau berdiri sendiri.
- 4) Kedisiplinan ialah sifat kebiasaan dalam bertindak dengan tepat dan tidak pernah terlambat.

- 5) Tanggung Jawab adalah sebuah sifat seseorang dalam melaksanakan sebuah kewajiban.
- 6) Kerja keras ialah suatu sifat yaang ada pada seseorang tidak mudah menyerah atau tidak mudah berputus asa.
- 7) Sederhana ialah suatu sifat pada seseorang yang tidak berlebihan daam hal apapun.
- 8) Keberanian adalah suatu siat atau tindakan seseorang yang mampu percaya diri dan mampu dalam menerima sebuah tantangan.
- 9) Keadilan merupakan memperlakukan sebuah hal yang tidak membeda-bedakan satu sama lain.

Berdasarkan hal diatas, dari beberpa nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat memiliki nilai karakter yang tinggi. Dengan hal itu kami sangat berharap dari sebuah edukasi atau sosialisasi di Sekolah Menengah Atas yang dilakukan dapat menjadikan sebuah pengantar siswa agar memiliki karakter yang anti korupsi.

Maksud dan Tujuan

Adapun tujuan PKM internal yang kami lakukan dengan menggunakan sebuah pengsosialisasian dan pendampingan melalui pengedukasian yaitu melakukan upaya pemberantasan korupsi dengan penguatan karakter nilai-nilai integritas melalui Pendidikan Anti Korupsi untuk anak Sekolah Menengah Atas di OSIS . Tujuan yang ingin dicapai meliputi :

- a. Memperkuat karakter niai-nilai integritas pada anak sekolah menengah atas
- b. Menjadikan generasi penerus yang memiliki karakter integritas yang tinggi
- c. Mengurangi kasus-kasus korupsi yang terjadi di ruang lingkup sekolah, masyarakat, dan negara.

METODE

Proses pengsosialisasian atau pengedukasian ke sekolah dasar kami menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Ceramah

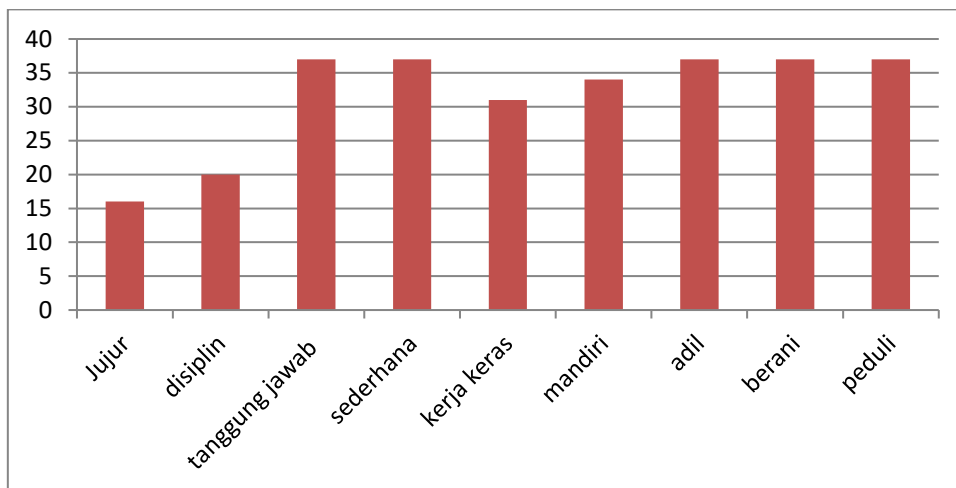
Metode ceramah adalah sebuah cara dalam proses pembelajaran yang disampaikan secara langsung. Menurut Abuddin Nata, "bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung dihadapan peserta didik. Kami melakukan pengsosialisasian dengan menggunakan metode ini dengan menjelaskan pengertian dari korupsi, penyebab terjadinya korupsi, dan nilai-nilai integritas.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru (Syaiful Bahri Djamarah,2006:94). Metode tanya jawab adalah sebuah cara dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kompetensi atau kemampuan anak dari hasil proses pengsosialisasian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses kegiatan pengsosialisasian tentang nilai-nilai karakter pada anak sekolah Menengah Atas Negeri 1 Panji Situbondo di OSIS. Kami menggunakan sebuah tolak ukur dari pretest dan postest, dari hal itu kami untuk mengetahui nalai-nilai karakter anti korupsi. Hasil tersebut telah dibuat mendapatkan sebuah hasil yaitu :



Gambar 1 Statistik karakter peserta didik

Berdasarkan statistik karakter yang dimiliki oleh anak perindividu masih banyak anak yang memiliki karakter rendah seperti masih kurangnya kejujuran, kurangnya kedisiplinan, dan lain sebagainya. Dari hal itu kami memberikan sebuah pengetahuan tentang penguatan karakter dengan menggunakan penguatan nilai karakter terhadap anak, hal ini juga diperkuat dari hasil pretest.



Gambar 2. Pelaksanaan PreTest

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 8 Juni 2023 yang bertempat di SMA Negeri 1 Panji. Dalam kelas ada sekitar 17 siswa, yang mana ada tim mahasiswa yang melakukan sosialisasi sebanyak 2 mahasiswa yang menjelaskan pengertian dari korupsi, penyebab dari korupsi, dan nilai-nilai karakter beserta contoh dalam kehidupan sehari-hari, begitupun juga tim mahasiswa yang melakukan sosialisasi atau edukasi Penanaman Nilai Karakter Anti Korupsi. Pada saat kegiatan sosialisasi banyak siswa yang antusias atau aktif dalam mengikuti bahkan berpartisipasi dalam menjawab sebuah pertanyaan dari sebuah penjelasan edukasi tersebut.



Gambar 3. Pemberian Materi

Melalui pendidikan antikorupsi, kita bisa merubah calon generasi penerus dengan memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini. Nilai-nilai dapat ditanamkan melalui kegiatan sosialisasi tentang pentingnya antikorupsi pada anak di sekolah dasar agar membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, jujur, adil, mandiri, disiplin, peduli, dan kerja keras, sehingga membawa perubahan kepada calon penerus bangsa yang berintegritas tinggi dan terbebas dari kejahatan korupsi. Nilai-nilai antikorupsi dapat diinternalisasikan ke dalam pendidikan yang memiliki pengetahuan (*knowledge*) untuk memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang berkaitan dengan korupsi.

Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan dalam pendidikan antikorupsi yaitu jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, dan adil. Nilai-nilai antikorupsi tersebut yang akan digunakan pada kerangka pikir, karena dapat membentuk karakter peserta didik sejak dini. Nilai-nilai dapat disisipkan melalui kegiatan pembelajaran yang dikenal dengan pendidikan antikorupsi. Pendidikan antikorupsi adalah usaha untuk memberikan berbagai studi dan pemahaman untuk mencegah perbuatan korupsi. Salah satunya adalah melalui jalur pendidikan, baik formal di sekolah maupun informal di masyarakat. Pendidikan antikorupsi akan berhasil jika nilai-nilainya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari hingga nantinya membudaya (Nuridin M, 2014).

Penanaman nilai antikorupsi di SMA Negeri 1 Panji khususnya di OSIS dapat dilakukan dengan model gabungan ataupun sosialisasi. Sangat mudah untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang nilai-nilai antikorupsi karena OSIS di SMA Negeri Panji sudah mampu memahami apa yang disampaikan. Hanya saja, pada penerapannya siswa terkadang belum sadar bahwa hal yang dikerjakannya adalah salah satu dari nilai-nilai antikorupsi. Melalui model gabungan atau sosialisasi ini, guru diajak untuk terlibat dalam menanamkan nilai antikorupsi. Guru juga diharuskan untuk banyak mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan penanaman, pencegahan dan mendorong siswa untuk mengamalkan nilai-nilai antikorupsi tersebut dalam rangka mengembangkan diri peserta didik. Peserta didik harus mengenal dan memahami nilai-nilai hidup untuk membentuk pribadi yang mantap dan stabil, mengembangkan diri agar menjadi lebih baik. Adapun beberapa nilai-nilai karakter anti korupsi yang diimplementasikan sebagai berikut :

Tabel 1 Nilai-nilai karakter dan contoh kegiatan

Nilai-nilai	Contoh Kegiatan
Jujur	Tidak berbohong atau selalu benar dalam menyatakan sesuatu sesuai kenyataan

Nilai-nilai	Contoh Kegiatan
	Tidak mencontek jawaban pada saat ujian
	Tidak berbohong kepada orang tua dan guru
Disiplin	Tidak telat masuk kelas
	Tidak bermain saat pelajaran dimulai
	Disiplin saat menjalankan ibadah dengan tepat waktu
Tanggung jawab	Selalu Piket kelas sesuai dengan jadwal
	Selalu mengerjakan tugas tepat waktu
	Selalu mengerjakan PR
Kerja Keras	Selalu berusaha untuk mendapatkan nilai tinggi dengan giat belajar
	Tidak mudah menyerah ketika mendapat nilai rendah
Sederhana	Tidak sombong aka sebuah nilai
	Selalu bersyukur
	Tidak berlebihan dalam berpakaian
Mandiri	Berusaha mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri
Adil	Menghargai satu sama lain
	Tidak membeda-bedakan satu sama lain
Peduli	Menjenguk teman yang sakit
	Saling Tolong-menolong
	Peduli terhadap lingkungan dan menjaga lingkungan
Berani	Berani jujur
	Berani mengungkapkan kesalahan
	Berani menolak ajakan berbuat curang

Berdasarkan hal diatas, dari beberapa nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat memiliki nilai karakter yang tinggi. Dengan hal itu kami sangat mengaharpak dari sebuah edukasi atau sosialisasi di SMA Negeri 1 Panji yang dilakukan dapat menjadikan sebuah pengantar siswa agar memilki karakter yang anti korupsi. Metode yang kami lakukan dalam sebuah edukasi tersebut yaitu dengan metode ceramah, dan tanya jawab yang mana hal tersebut sangat memicu keaktifan dan antusias siswa untuk menyimak sebuah edukasi yang kami lakukan yang akhirnya dilakukan postest dan hasilnya ada peningkatan pemahaman serta implementasinya.



Gambar 4. Pelaksanaan PostTest

KESIMPULAN

Pendidikan anti korupsi sangat penting dalam proses penguatan atau penanaman karakter pada anak, terutama anak sekolah dasar. Pendidikan anti korupsi ini, membuat siswa mengenal lebih dini hal-hal yang berkenaan dengan korupsi sehingga tercipta generasi yang sadar akan anti korupsi dan mengerti sanksi yang akan diterima jika melakukan korupsi. Selain itu, siswa dapat belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya peran yang dibutuhkan adalah peran orang tua dan guru dengan tujuan untuk lebih memaksimalkan sebuah pengimplementasian sehingga dapat menjadikan sebuah generasi yang berkarakter, bermoral dan menjadi penerus bangsa yang bebas akan korupsi.



Gambar 5. Pemberian Reward Hasil Tes

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Abdurachman Saleh Situbondo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UNARS atas pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini banyak memberikan manfaat dan pengetahuan bagi kita semua.

REFERENSI

- Hamid, Abdulloh, and Putu Sudira. 2013. "Penanaman nilai-nilai karakter siswa smk salafiyah prodi tkj kaje margoyoso pati jawa tengah." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3.2.
- Handayani, Eka Selvi, and Saldam Saldam. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Antikorupsi pada Siswa Kelas V di Samarinda Utara." *Altruis: Journal of Community Services* 1.4: 194-199.
- Ka'bah, Rifyal. 2007. "Korupsi di Indonesia." *Jurnal Hukum & Pembangunan* 37.1: 77-89.
- Putri, Dwina. 2022. "Korupsi Dan Perilaku Koruptif." *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan, Agama dan Sain* 5.2.